

Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Desa Wagir Kidul dalam Pelatihan Buket

Huda Maris Sofia, Ibnu Muclish

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; sofia11032001@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; cakibnu@gmail.com

Abstract

Penelitian ini membahas tentang fasilitasi yang diberikan kepada ibu-ibu masyarakat di Desa Wagir Kidul dalam pelatihan pembuatan buket. Dengan alasan banyak dari kalangan wanita terutama ibu-ibu dan yang menganggur. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran fasilitasi dalam memfasilitasi ibu-ibu masyarakat dalam mengikuti pelatihan buket dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan mereka dalam seni pembuat buket. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Asset Based Community Driven (ABCD), yaitu sebuah metode yang mengedepankan pengembangan aset yang dimiliki oleh suatu kelompok di suatu daerah. Dengan peserta pelatihan ibu-ibu dan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitasi memiliki peran penting dalam memfasilitasi partisipasi ibu-ibu masyarakat dalam pelatihan buket. Fasilitator membantu dalam menyediakan sumber daya, memberikan panduan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dampak positif dari fasilitasi ini terlihat dalam peningkatan keterampilan ibu-ibu dalam merangkai bunga dan pemahaman mereka tentang seni dekorasi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran fasilitasi dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan masyarakat dalam berbagai program pelatihan. Hasil ini menggarisbawahi bahwa fasilitasi tidak hanya berdampak pada level kognitif, tetapi juga pada perkembangan personal dan kepercayaan diri.

Keywords

Fasilitasi; Inovasi; Kreasi; Pelatihan

Corresponding Author

Huda Maris Sofia

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; sofia11032001@gmail.com

PENDAHULUAN

Upacara kelulusan atau biasa dikenal *graduation day* dan ulang tahun merupakan salah satu kegiatan yang terjadi setiap tahunnya. Kegiatan ini adalah salah satu bentuk apresiasi seseorang untuk orang lain. Upacara kelulusan dan peringatan ulang tahun adalah hal yang sangat membahagiakan. Di era milenial sekarang, kebahagiaan itu akan terasa sempurna bila ada yang memberi sesuatu seperti buket. Buket merupakan rangkaian bunga, snack, hijab dan lain-lain yang indah. Ucapan selamat menggunakan buket merupakan tren yang ada saat ini. Adanya kehadiran tren buket pun dapat menambah meriah foto bagi orang-orang yang merayakan *graduation day*, ulang tahun, lamaran dan sebagainya. Demikian juga hal yang sama terjadi di Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung dimana Lembaga sekolah dalam merayakan akhir tahun pelajaran kerap melaksanakan kegiatan *graduation day*.



Desa wagir Kidul yang terletak dibagian timur Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Letak kondisi geografis adalah Desa Pulung salah satu dari 18 desa yang ada di kecamatan Pulung wilayah luas 479,470 ha dengan batas-batas wilayah sebelah utara Desa Banaran, sebelah timur Desa Tambang Kecamatan Puduk, sebelah selatan Desa Bareng Kecamatan Puduk, sebelah barat Desa Singgahan. Iklim Desa Wagir Kidul sebagaimana desa-desa yang lain di wilayah Indonesia yang memiliki iklim kemarau dan penghujan. Degan penduduk yang bermata pencarian petani sebanyak 1842 orang, pegawai negeri sebanyak 17 orang, peternak sebanyak 225 orang, TNI atau POLRI sebanyak 2 orang, pensiunan sebanyak 9 orang, pedagang sebanyak 39 orang, lain-lain sebanyak 3.276 orang dan dengan jumlah total keseluruhan 5.410 orang. Desa Wagir Kidul yang asat ini dipimpin oleh bapak suharyanto yang terus mengembangkan sektor peternakan dan pertanian terutama pada peternakan sapi perah (Badan pusat statistik kabupaten ponorogo: 2021)

Namun sayangnya dari sebagian masyarakat Desa Wagir Kidul yang belum bekerja dengan usia penduduk 15 sampai dengan 55 thn sebanyak 1.350 orang dan jumlah angkatan kerja usia 15 sampai dengan 55 tahun sebanyak 2.300 orang. Sebagian masyarakat Desa Wagir Kidul yang menganggur dan ada yang sebagian ibu rumah tangga enggan untuk memiliki kegiatan sampingan berupa seni kriya, meskipun di Desa Wagir Kidul ibu-ibu PKK (pembinaan kesejahteraan Keluarga) circle P nya sudah mulai produktif dalam produksi kerajinan yaitu berupa tas anyaman dari bahan plastik. Selain itu dari kalangan remaja putrinya juga tidak banyak yang berminat meskipun ada beberapa sebagian dari mereka yang menganggur. Tentu hal ini juga berdampak pada SDM (sumber daya manusia). Yang mana agak sulit untuk diajak dalam kegiatan-kegiatan yang produktif dalam mengisi waktu luang. Yang mana biasanya alasan dari mereka adalah tidak telaten dan membutuhkan waktu cukup lama untuk membuat produk kriya tas tersebut.

Dari adanya potensi di atas penulis berinisiatif untuk mengajak masyarakat Desa Wagir Kidul untuk membuat sebuah ragkaian atau karangan yang berisi bunga, snack, hijab, sayur dan masih banyak lagi yang biasa disebut dengan buket. Buket memiliki nilai jual yang lumayan banyak tergantung bagaimana kita mengkreasiakan bahan-bahan yang ada. Selain itu pembuatan buket ini juga tidak terlalu banyak menghabiskan waktu, kira-kira untuk yang ukuran kecil hanya membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit. Sedangkan untuk yang ukuran sedang kurang lebih menghabiskan waktu 25 menit sampai dengan 30 menit. Dan yang besar kira-kira membutuhkan waktu sekitar

1 jam sampai dengan 1,5 jam tergantung jenis, isi buket dan aksesoris yang ditambahkan. Waktu yang tertera tersebut bagi yang sudah terbiasa membuat buket, tapi kira-kira waktu bagi pemula selisihnya tidak terlalu banyak. Yang penting dalam pembuatan buket ini kita harus konsentrasi dan memiliki mood yang baik. Karena mood akan mempengaruhi aura keindahan buket tersebut.

Berdasarkan penjelasan dan uraian permasalahan tersebut dalam menghasilkan sebuah produk yang bernilai jual harus memiliki ketelatenan dalam proses produksinya. Pemfasilitasian disini yaitu memberikan sebuah pendampingan dan perlengkapan untuk memberikan pelatihan buket. Sedangkan peran fasilitator dalam menyediakan panduan, dukungan, dan akses terhadap sumber daya yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi peserta. serta peningkatan keterampilan yang dicapai oleh masyarakat Desa Wagir Kidul terutama pada kalangan ibu-ibu dan para remaja putri Desa Wagir Kidul. Yang mana bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan.

Merujuk dari hasil penelitian Munawar Noor (2011) tentang pemberdayaan masyarakat. Menunjukkan bahwa kegiatan pemfasilitasian pelatihan pembuatan buket yang dilakukan mampu membawa dampak positif bagi masyarakat terutama untuk kalangan wanita baik bagi ibu-ibu tau para remaja. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu ataupun para remaja di Desa Wagir Kidul. Peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan utama dari berbagai program pelatihan. Dalam konteks ini, pelatihan yang memberikan keterampilan praktis dan kreatif kepada masyarakat, yang mana telah menjadi bagian penting dalam upaya mendorong partisipasi dan pengembangan potensi lokal. Salah satu bentuk pelatihan yang menggabungkan aspek kreativitas dan keterampilan adalah pelatihan pembuatan buket.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan bentuk fasilitasi terhadap masyarakat Desa Wigir Kidul yang lebih mengarah kepada kelompok-kelompok wanita baik dari kalangan ibu-ibu ataupun dari kalangan remaja, dengan menggunakan metode Asset Based Community Driven (ABCD), yaitu sebuah metode yang mengedepankan pengembangan aset yang dimiliki oleh suatu kelompok di suatu daerah. Pendampingan dilakukan melalui empat tahap antara lain *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny* atau dikenal dengan istilah 4D. yang mana *discovery* sendiri adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Sedangkan *dream* Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. kemudian tahap *design* ini orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Dan yang terakhir *destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *Design* (Nadhir Salahuddin: 2015).

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pendaftaran melalui link google form, selanjutnya pembekalan DPL oleh panitia KPM, pembekalan pihak kecamatan, koordinasi dengan DPL masing-masing, pembekalan mahasiswa oleh DPL, dan peninjauan awal di lapangan. Setelah pembekalan DPL oleh panitia KPM, beberapa dari kami selaku peserta KPM melakukan kunjungan atau survey ketempat yang akan dilaksanakannya KPM. Dan disana menemukan beberapa aset yang dapat digali, penulis memilih bidang wirausaha sebagai aset yang perlu dikembangkan dengan melibatkan kelompok pada kalangan wanita terutama kalangan ibu-ibu dan remaja. Melalui program kegiatan tersebut penulis berharap kelompok ibu-ibu dan remaja lebih utama terlibat didalamnya, penulis juga berharap dari kelompok yang dilibatkan tersebut mampu mengembangkan potensi dalam mengasah kemampuan kreativitas dan inovasi pada dalam diri mereka masing-masing. Sehingga mereka mampu untuk menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai jual dan tidak hanya itu mereka juga mampu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan bagi mereka yang bingung mencari kerja dan memiliki skill dibidang seni kriya. Setelah menentukan aset dan tujuan yang ingin dicapai, tahapan berikutnya adalah perencanaan strategi serta bagaimana proses tersebut bisa berjalan saat kegiatan dan setelah kegiatan KPM berlangsung.

Program kegiatan utama dilaksanakan di Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Dukuh Kerep RT/RW 003/001, akan tetapi karena dari bu lurah Wagir Kidul meminta semua untuk ikut berpartisipasi dalam pelatihan tersebut maka jadinya dilaksanakan di balai desa Wagir Kidul yang diikuti oleh perwakilan setiap RT dari Desa Wagir Kidul dan beberapa guru SD yang mengajar di Desa Wagir Kidul. Dimana program ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023. Kemudian dari pihak ibu-ibu dan remaja juga antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut sampai selesai. Rencana dari program pelatihan ini adalah membentuk warga yang memiliki bakat, minat, kreativitas dan banyak memiliki inovasi baru. Terutama dari kalangan wanita (ibu-ibu dan remaja) untuk menjalankan usaha buket tersebut meskipun ketika KPM sudah tidak disitu lagi. Karena menurut pengamatan penulis dari Desa Wagir Kidul sendiri belum ada yang membuka usaha jual buket, dan itu memiliki peluang yang banyak ditambah lagi sekarang di Kecamatan Pulung marak dengan tren buket baik ketika wisuda, ulang tahun, lamaran, nikahan, kenaikan jabatan dan sambang banyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat adalah observasi atau survei aset dan kelompok-kelompok yang ada di Desa Wagir Kidul, yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan digali. Ada beberapa aset dalam berbagai bidang yang terdapat di Desa Wagir Kidul yaitu dari sektor pariwisata ada tubing yang digunakan sebagai arum jeram, dalam bidang ekonomi yang berkaitan dengan

sumberdaya alam yaitu kebun cengkeh, kebun kopi. Sedangkan yang lainnya berupa peternakan. Kemudian dari bidang kriya adalah produksi tas anyam yang berasal dari plastic yang mana diproduksi oleh ibu-ibu sircle P. Selanjutnya Dari hasil bumi yang banyak, banyak orang dari daerah lain yang datang kesana untuk membeli panen warga desa. Selanjutnya dalam bidang Pendidikan ada beberapa Pendidikan taman kanak-kanak dan beberapa sekolah dasar, selain Lembaga Pendidikan formal terdapat beberapa Pendidikan non formal seperti bimbel, madrasah diniyah, dan TPQ. Dimana Lembaga Pendidikan tersebut cukup berkembang dengan baik.

Dari berbagai bidang aset yang telah ditemukan bidang yang saat ini perlu untuk mendapatkan perhatian dan dibutuhkan oleh masyarakat Desa Wagir Kidul adalah bidang ekonomi yang mengarah pada keterampilan skill masyarakat. Karena disana belum ada yang berjualan buket dan selain itu untuk mengurangi angka pengangguran, yang mana banyak remaja dan ibu-ibu tidak bekerja. Untuk itu aset yang akan dikembangkan dalam program kegiatan pengabdian adalah potensi yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu dan remaja dengan memberikan materi, memberikan bahan dan kesempatan mereka untuk mengikuti pelatihan buket. Selain sebagai pengembangan kelompok ibu-ibu dan remaja. Pemfasilitasian ini bertujuan untuk peluang terciptanya lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan memperbaiki perekonomian warga terutama dari kalangan wanita khususnya ibu-ibu dan remaja.

Buket merupakan sebuah kerajinan tangan yang saat ini lebih banyak diminati khususnya dikalangan remaja, tidak hanya itu saat ini buket juga banyak digunakan sebagai hadiah ataupun simbol ucapan selamat. Buket ini terbuat dari kain fanel, spunbond, wrapping dan lem. Selain menggunakan kain flanel buket ini juga bisa menggunakan bumbu dapur makanan seperti coklat, permen, dan lain-lain. Jenis kerajinan ini dipilih karena bahan bakunya mudah didapatkan dan harganya sangat terjangkau (Qurratul Aini: 2021). Tahapan kedua pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah perencanaan dan melakukan sebuah proker yang sudah disiapkan. Untuk mengembangkan suatu aset yang ada didalamnya. Dari sini dapat diketahui bahwa sebenarnya jika warga atau masyarakat Desa Wagir Kidul itu mau menekuni hasil dari pelatihan ini maka akan berdampak baik bagi perekonomian mereka yang menganggur.

Disini peran penulis adalah sebagai fasilitator, Fasilitator adalah pemandu proses, seseorang yang membuat sebuah proses lebih mudah atau lebih yakin untuk menggunakannya (Hunter Et Al.: 2018). Sedangkan menurut Thomas Fasilitator didefinisikan sebagai orang yang secara substantif netral, yang mengelola proses kelompok untuk membantu kelompok mencapai tujuan. Namun, Pendidik Luar Sekolah jarang mengalami kemewahan hanya mengelola proses kelompok, karena mereka biasanya bertanggung jawab atas penyediaan kepemimpinan, pengajaran keterampilan, dan manajemen

keselamatan (Thomas, Glyn: 2010). Dan menurut ahli lain Laura Spencer menyampaikan bahwa peran fasilitator adalah untuk memimpin sebuah kelompok dan mencari solusi dengan cara membangun visi dan mengembangkan rencana yang memotivasi setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Hogan, Cristine: 2018) Dari penjelasan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitator adalah seseorang yang membimbing suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Peranan lainnya adalah membantu menangani tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta selama pelatihan. Misalnya, jika ada peserta yang mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi atau memiliki pertanyaan tertentu, fasilitator harus siap memberikan bimbingan dan solusi yang diperlukan. Dengan pendekatan personal ini, fasilitator dapat memastikan bahwa setiap peserta merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang. Selain itu, fasilitator juga berperan sebagai penghubung antara para peserta dengan sumber daya eksternal seperti perusahaan bunga lokal atau pasar bunga terdekat. Mereka dapat membantu menjalin kerjasama atau mendapatkan akses ke sumber daya tambahan yang mungkin diperlukan oleh para peserta dalam mengembangkan usaha buket mereka.

Setelah tahap perencanaan dan persiapan selesai masuk tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program kegiatan fasilitasi yang dilaksanakan selama 1 hari. Dimulai pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023 yang bertempat di Desa Wagir Kidul kecamatan, tepatnya di Balai Desa Wagir Kidul. Yang berlangsung mulai dari jam 09:00-11:00 WIB. Penulis mengambil jadwal pagi karena warga desa Wagir Kidul jika siang kebanyakan ke ladang atau sawah sedangkan ketika sore peras susu sapi.



Gambar 1 Pembukaan acara pelatihan buket

Secara bertahap kelompok ibu-ibu dan remaja di berikan penjelasan terlebih dahulu tentang teori pembuatan buket Yang mencangkup sebagai berikut

1. Pengertian Buket

Buket merupakan sebuah kerajinan tangan yang saat ini lebih banyak diminati khususnya dikalangan remaja, tidak hanya itu saat ini buket juga banyak digunakan sebagai hadiah ataupun simbol ucapan selamat. Buket ini terbuat dari kain fanel, spunbond, wrapping dan lem. Selain menggunakan kain flanel buket ini juga bisa menggunakan bumbu dapur makanan seperti coklat, permen, dan lain-lain. Jenis kerajinan ini dipilih karena bahan bakunya mudah didapatkan dan harganya sangat terjangkau.

2. Jenis-jenis buket

Buket merupakan sebuah karangan atau rangkaian yang bisa berupa bunga, snack, hijab, uang, sayur dan masih banyak lagi sesuai yang kita inginkan.

3. Tujuan Pembuatan Buket Seperti berikut:

- a. Mengasah potensi pada diri
- b. Menumbuhkan kreativitas
- c. Membuat inovasi baru
- d. Menciptakan lapangan pekerjaan
- e. Mengisi waktu luang yang bermanfaat

4. Analisa SWOT

Dalam kewirausahaan diperlukan Analisa SWOT guna mempermudah wirausaha mengetahui kelemahan, kelebihan, peluang dan ancaman. Berikut Analisa SWOT pada Buket:



Gambar 2 Analisa SWOT

5. Dan menampilkan contoh kreasi Buket

Contoh kreasi buket dapat menjadi referensi bagi Ibu-ibu dan remaja peserta pelatihan, untuk contoh buketnya seperti berikut:



Gambar 3 Contoh kreasi Buket

Kemudian ibu-ibu dan remaja langsung mempraktikkan arahan yang diberikan fasilitator secara bertahap agar mereka bisa mengikuti dengan baik dan mudah untuk dipahami. Sebelumnya fasilitator sudah menyiapkan alat dan bahan seperti berikut:

1. Guting
2. Cutter
3. Lem bakar
4. Pita
5. Tusuk bambu
6. Kertas Wrap
7. Solasi
8. Kain sponbon
9. Steroform
10. Bumbu instan (royco, kecap, masako, terasi, dll)



Gambar 4 Persiapan alat dan bahan

Bahan dan alat sudah lengkap peserta tinggal mengikuti arahan dari fasilitator untuk membuat buket.

Berikut Tahapan dalam pembuatan buket:

1. Rekatkan kemasan bumbu instan tersebut dengan lem bakar pada tusuk bambu.
2. Setelah tahap 1 selesai selanjutnya tancapkan tusuk bambu pada sterofoam yang tersedia tata dengan rapi sesuai kreativitas masing-masing.
3. Selanjutnya lipat potongan kain spobon pasang pada sterofoam yang sudah diberi isi dengan menggunakan lem bakar.
4. Potong kertas wrap menjadi 2 bagian.
5. Potong kembali menjadi 4 bagian.
6. Lipat-lipat memanjang sesuai kreasi yang diinginkan.
7. Lakukan beberapa kali sampai sterofoam tertutup rapi.
8. Selanjutnya rekatkan dengan isolasi sampai kencang.
9. Beri pita pada bagian pegangan buket.



Gambar 5 Praktek teknik melipat

Setelah itu ibu-ibu dan remaja menuangkan kreativitas dan inovasi mereka ke dalam buket yang mereka rangkai. Berdasarkan pendapat ahli diatas kreativitas adalah kemampuan atau daya cipta untuk membuat sesuatu. Sedangkan Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang

dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami. Namun demikian, dalam konteks pemasaran dan konteks perilaku konsumen inovasi dikaitkan dengan produk atau jasa yang sifatnya baru. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan inovasi adalah kemampuan kita dalam menciptakan barang atau jasa yang baru dan bermanfaat.

Setelah ibu-ibu dan remaja mengkreasikan buketnya sendiri-sendiri berikut hasil dari pelatihan ini:



Gambar 6 Pengarahan pemasangan kain sponbod



Gambar 7 Pengarahan teknik melipat wrapping

Dalam keseluruhan program pelatihan pembuatan buket ini, peranan fasilitator sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memastikan partisipasi aktif dari ibu-ibu masyarakat Desa Wagir Kidul. Melalui panduan teknis, dukungan emosional, penanganan tantangan, serta jaringan kerjasama yang dibangun oleh fasilitator, diharapkan peserta dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat buket-buket dengan hasil akhir yang menarik secara estetika.

Pada pelatihan pembuatan buket bagi ibu-ibu dan remaja masyarakat Desa Wagir Kidul, pengalaman dan persepsi para peserta sangatlah penting untuk dipahami guna meningkatkan efektivitas program tersebut.

Dalam konteks ini, pengalaman adalah segala hal yang telah dialami oleh para ibu-ibu masyarakat terkait dengan aktivitas membuat buket bunga sebelumnya. Beberapa peserta mungkin memiliki pengalaman sebelumnya dalam membuat buket atau berpartisipasi dalam kegiatan serupa,

sehingga mereka dapat membawa pengetahuan dan keterampilan awal yang berguna selama pelatihan. Sementara itu, adajuga peserta yang belum pernah sama sekali mencoba membuat buket sebelumnya, sehingga mereka memulai dari nol. Memperhatikan variasi pengalaman ini dapat membantu fasilitator untuk menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan tingkat pemahaman serta keterampilan setiap individu.



Gambar 8 hasil pelatihan buket

Dampak positif dari fasilitasi ini dapat terlihat pada peningkatan keterampilan pembuatan buket para peserta dari waktu ke waktu. Peserta akan semakin mahir dalam memilih kombinasi warna dan tekstur bunga yang harmonis, menyusun tata letak yang estetis, serta menggunakan alat-alat dekoratif dengan cara yang tepat. Melalui latihan intensif selama pelatihan dan dukungan kontinu dari fasilitator, mereka dapat meningkatkan tingkat ketelitian serta keahlian teknis dalam membuat buket.

Dalam konteks pelatihan pembuatan buket bagi ibu-ibu masyarakat Desa Wagir Kidul, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas fasilitasi serta hasil dari program tersebut.

Rekomendasi pertama adalah memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengembangkan keterampilan bisnis tambahan yang berkaitan dengan pembuatan buket. Selain mengajarkan teknik-teknik dasar, fasilitator dapat memberikan pengetahuan tentang pemasaran, manajemen persediaan, dan strategi branding yang relevan. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan keterampilan dalam membuat buket bunga tetapi juga memiliki pengetahuan bisnis yang berguna untuk memasarkan produk mereka.

Rekomendasi kedua adalah menjaga keberlanjutan program setelah pelatihan selesai. Fasilitator bisa membantu dalam membentuk komunitas belajar atau kelompok kerja kecil di antara para peserta agar mereka dapat terus bertukar pengalaman serta saling mendukung satu sama lain dalam mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, fasilitator juga bisa menyediakan akses ke sumber

daya tambahan seperti grup media sosial eksklusif atau platform online untuk berbagi informasi terkini tentang trendesain buket bunga serta kesempatan jual beli produk.

Implikasi dan rekomendasi ini akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi peserta pelatihan pembuatan buket serta masyarakat Desa Wagir Kidulsecara keseluruhan. Melalui pendekatan yang responsif terhadap budaya lokal dan melibatkan pihak-pihak terkait, fasilitasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan individu maupun potensi ekonomi di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Dalam pelatihan pembuatan buket bagi ibu-ibu dan remaja masyarakat Desa Wagir Kidur, peran fasilitasi telah membuktikan pentingnya dalam membentuk partisipasi aktif dan peningkatan keterampilan peserta. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa fasilitasi bukan hanya sekadar menyediakan panduan teknis dan bahan-bahan praktis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas, interaksi, dan percaya diri.

Partisipasi ibu-ibu dan remaja masyarakat dalam pelatihan ini dipengaruhi oleh kemampuan fasilitator dalam membangun hubungan empati, memberikan dukungan, dan menciptakan suasana yang inklusif. Fasilitasi ini telah membantu mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul, seperti rasa cemas atau kurangnya pengetahuan sebelumnya dalam seni pembuatan buket.

Dampak dari fasilitasi yang efektif terlihat dalam peningkatan keterampilan ibu-ibu dan remaja masyarakat dalam pembuatan buket. Mereka telah mengembangkan keahlian teknis serta kemampuan kreatif dalam merangkai buket, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tugas-tugas kreatif. Hasil ini menggarisbawahi bahwa fasilitasi tidak hanya berdampak pada level kognitif, tetapi juga pada perkembangan personal dan kepercayaan diri.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi fasilitasi. Tantangan tersebut meliputi penyesuaian terhadap berbagai tingkat keterampilan peserta, serta mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif. Oleh karena itu, rekomendasi untuk memperkuat pelatihan fasilitator dan pengembangan metode fasilitasi yang lebih adaptif dapat menjadi langkah-langkah yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil pelatihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran penting fasilitasi dalam pelatihan pembuatan buket bagi ibu-ibu dan remaja masyarakat. Dengan memahami dampak positif fasilitasi terhadap partisipasi dan peningkatan keterampilan, program-program pelatihan serupa dapat lebih dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan memberdayakan peserta secara lebih efektif.

REFERENSI

10462-Article Text-46193-1-10-20210714. (n.d.).

BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Fasilitasi 2.1.1 Definisi fasilitasi. (n.d.).hogan, christine. (n.d.).
understanding facilitation.

Hunter, E. M., Clark, M. A., & Carlson, D. S. (2019). Violating Work-Family Boundaries:Reactions to Interruptions at Work and Home. *Journal of Management*, 45(3), 1284– 1308.

<https://doi.org/10.1177/0149206317702221>

Jurnal KPM Ririn Nur Latifah. (n.d.).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, & 2021. (n.d.). *Kecamatan Pulung Dalam AngkaPulung Subdistrict in Figures.*

Noor, M. (2011). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. In *Jurnal Ilmiah CIVIS: Vol. I (Issue2).*

Pengabdian Berdampak; Membangun Potensi dan Transformasi Masyarakat. (n.d.).

Penyusun, T., Abcd, K., Sunan, U., & Surabaya, A. (n.d.). *Panduan KKN ABCD UIN SunanAmpel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD).*

Teori, A. K. (n.d.). *BAB II KAJIAN PUSTAKA.*

Thomas, G. (2010). Facilitator, Teacher, or Leader? Managing Conflicting Roles inOutdoor Education.

Journal of Experiential Education, 32(3), 239–254. <https://doi.org/10.5193/jee.32.3.239>

